

PEMBINAAN WIRAUSAHA DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN USAHA MIKRO DAN KECIL (UMK)

¹MIRA VERANITA, ²RINI SUSILOWATI
¹²POLITEKNIK PIKSI GANESHA, BANDUNG

e-mail: ¹mirave@piksi-ganesha-online.ac.id, ²rini.susilowati@piksi-ganesha-online.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the impact of entrepreneurship development on the development of micro and small enterprises. This research is quantitative research with explanatory research, with data collecting technique through questioner and interview and sample using saturated sample technique, with Quantitative analysis uses validity test, reliability test, simple regression analysis, coefficient of determination, significance test (t test).

The results of this study indicate that the variables of entrepreneurship (X) have an effect on business development (Y) of 77.7%. Entrepreneurship development has a positive and significant influence on business development.

Entrepreneurship development conducted by Lengkong Sub-district is to provide institutional guidance, human resource development, financing facility, introduction and development of technology application, production development, marketing and promotion facility and business protection, in the form of socialization, giving facility in the form of capital and non capital as well as various training and mentoring and product development.

Keywords: *entrepreneurship development; business development; micro and small enterprises*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pengembangan kewirausahaan terhadap pengembangan usaha mikro dan kecil. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori, dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara serta sampel menggunakan teknik sampel jenuh, dengan analisis kuantitatif menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi sederhana, koefisien determinasi, uji signifikansi (uji t). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kewirausahaan (X) berpengaruh terhadap pengembangan bisnis (Y) sebesar 77,7%. Pengembangan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan bisnis.

Pengembangan kewirausahaan yang dilakukan oleh Kecamatan Lengkong adalah memberikan bimbingan kelembagaan, pengembangan sumber daya manusia, fasilitas pembiayaan, pengenalan dan pengembangan aplikasi teknologi, pengembangan produksi, fasilitas pemasaran dan promosi dan perlindungan bisnis, dalam bentuk sosialisasi, pemberian fasilitas dalam bentuk modal dan non modal serta berbagai pelatihan dan pendampingan dan pengembangan produk.

Kata kunci: pengembangan kewirausahaan; pengembangan bisnis; usaha mikro dan kecil

PENDAHULUAN

Salah satu usaha prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional di Indonesia adalah pengembangan Usaha Mikro dan Kecil (UMK), yang merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan. Usaha Mikro dan Menengah (UMK) telah berhasil mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, juga membantu mengurangi kemiskinan dan membantu penyerapan tenaga kerja. Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil mampu memperluas basis ekonominya dengan memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional.

Pengembangan serta pembinaan UMK perlu mendapatkan perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar UMK dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya, sesuai dengan Pasal 73 UU no.7 tahun 2014 tentang perdagangan, yang menyatakan bahwa Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah melakukan pemberdayaan terhadap koperasi serta usaha mikro, kecil, dan menengah di sektor Perdagangan, dan dapat berupa dapat berupa pemberian fasilitas, insentif, bimbingan teknis, akses dan/atau bantuan permodalan, bantuan promosi, dan pemasaran.

Di masa depan, harus mengusahakan agar UMK lebih tumbuh dan berkembang. Pemerintah harus meningkatkan perannya dalam memberdayakan UMK dan mengembangkan kemitraan usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha besar dengan pengusaha kecil juga meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia.

Produktivitas Usaha mikro dan kecil masih rendah, meskipun Pemerintah telah mengeluarkan berbagai peraturan untuk mendukung. Masih banyak ditemukan kendala yang harus diatasi oleh UMK untuk menjalankan usahanya agar dapat berkembang. Ada beberapa lembaga,

instansi, atau bahkan organisasi baik swasta maupun pemerintahan yang dapat membantu para pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih maju.

Banyak UMK bermunculan dan lahir di Kota Bandung. Namun seiring dengan itu, banyak pula yang tidak mampu bertahan dan akhirnya bangkrut karena berbagai sebab, baik masalah internal maupun eksternal. Beberapa masalah yang sering dihadapi adalah masalah permodalan, produktivitas yang rendah, kualitas sumber daya manusia, persaingan pasar dan masalah-masalah lain.

Gambar 1 Perkembangan Usaha Besar dan UMKM Tahun 2011 – 2012



Sumber: Kementerian Koperasi dan UMKM, 2014

Berdasarkan Grafik di atas dapat dilihat bahwa selama tahun 2011 sampai 2012 terjadi pertumbuhan pada UMKM serta penurunan pada usaha besar. Bila pada tahun 2011, usaha besar mencapai 41,95% tahun berikutnya hanya 40,92%, turun sekitar 1,03%. Pada UMKM terjadi sebaliknya. Bila usaha menengah pada tahun 2011 hanya 13,46%, pada tahun 2012 mencapai 13,59%. Ada peningkatan sebesar 0,13%. Berbeda dengan usaha kecil, ada sedikit penurunan dari tahun 2011. Pada tahun itu mencapai 9,94% namun pada tahun 2012 hanya mencapai 9,68%, artinya menurun sekitar 0,26%. Peningkatan cukup besar terjadi pada usaha mikro, bila tahun

2011 hanya mencapai 34,64%, pada tahun 2012 berhasil meraih 38,81% terjadi peningkatan sebesar 4,17%. (diambil dari Profil Bisnis UMKM/2015)

Melihat kondisi di atas, pihak pemerintah, diharapkan mampu masuk dan berperan lebih dalam membina dan mengembangkan UMK, terutama di Kecamatan Lengkok sebagai lokus penelitian ini. Pemerintah harus memberikan layanan dengan maksimal sampai para pelaku UMK dan para wirausaha mampu mandiri mampu menumbuhkembangkan usahanya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Pembinaan Wirausaha Dalam Meningkatkan Perkembangan Usaha Mikro Dan Kecil (UMK)

Usaha Mikro dan Kecil

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM):

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini”.
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai. Atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini”.
- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai. Atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak

langsung dari usaha menengah atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana di atur dalam Undang-Undang ini”.

Tabel 2 Karakteristik Usaha Mikro dan Usaha Kecil

| Ukuran Usaha | Karakteristik |
|--------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Usaha Mikro | <ul style="list-style-type: none"> • Jenis barang/komoditi tidak selalu tetap; sewaktu-waktu dapat berganti. • Tempat usahanya tidak selalu menetap; sewaktu-waktu dapat pindah tempat. • Belum melaku kan adminis trasi keuangan yang sederhana sekalipun. • Tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha. • Sumber daya manusia (pengusaha) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai. |

| | |
|---------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | <ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah. • Umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian sudah akses ke lembaga keuangan non bank. • Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP. <p>Contoh: Usaha perdagangan seperti kaki lima serta pedagang di pasar.</p> |
| Ukuran Usaha | Karakteristik |
| Usaha Kecil | <ul style="list-style-type: none"> • Jenis barang/komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah. • Lokasi/tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindahpindah. • Pada umumnya |

| | |
|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana. |
| | <ul style="list-style-type: none"> • Keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga. |
| | <ul style="list-style-type: none"> • Sudah membuat neraca usaha. |
| | <ul style="list-style-type: none"> • Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP. • Sumberdaya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwira usaha. • Sebagian sudah akses ke perbankan dalam keperluan modal. <p>Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti <i>business planning</i>.</p> <p>Contoh: Pedagang di pasar grosir (agen) dan pedagang pengumpul lainnya.</p> |

Pembinaan Wirausaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesai (KBBI) Pembinaan adalah : usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. (<https://kbbi.web.id/bina>)

Menurut Sudjana (2004:33) bahwa pembinaan adalah “sebagai rangkaian upaya pengendalian secara profesional terhadap semua unsur-unsur tersebut berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai suatu tujuan dapat terlaksana berdaya guna dan berhasil guna”.

Sementara menurut Soegiyono (1992:4) yang di maksud dengan pembinaan adalah “berbagai macam upaya peningkatan kemampuan pengusaha atau pengrajin industri kecil dalam aspek usaha sehingga mampu mandiri.”

Pembinaan dan pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melalui pemberian bimbingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah.

Menurut Sadoko Isono dan Heriyadi (2001 : 14), “Pembinaan adalah proses mengajarkan keahlian dan memberikan pengetahuan yang perlu serta sikap supaya mereka dapat melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan standar yang telah ditentukan.”

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 32 tahun 1998 diatur mengenai :

a. Lingkup, Tata Cara, dan Pelaksanaan Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil.

Pembinaan dan pengembangan usaha kecil dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat, baik secara sendiri - sendiri maupun bersama-sama, dan dilakukan secara terarah dan terpadu serta berkesinambungan

untuk mewujudkan usaha kecil yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah. Pembinaan dan pengembangan usaha kecil dilaksanakan dengan memperhatikan klasifikasi dan tingkat perkembangan usaha kecil. Berdasarkan klasifikasi dan tingkat perkembangan usaha kecil ditetapkan bobot, intensitas, prioritas dan jangka waktu pembinaan dan pengembangan usaha kecil.

Ruang lingkup pembinaan dan pengembangan usaha kecil meliputi bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia dan teknologi.

Pembinaan dan pengembangan usaha kecil dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Identifikasi potensi dan masalah yang dihadapi oleh usaha kecil.
- b. Penyiapan program pembinaan dan pengembangan sesuai potensi dan masalah yang dihadapi oleh usaha kecil.
- c. Pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan.
- d. Pemantauan dan pengendalian pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan bagi usaha kecil.

Pembinaan dan pengembangan usaha kecil dibidang produksi dan pengolahan, dilaksanakan dengan:

- a. Meningkatkan kemampuan manajemen serta teknis produksi dan pengolahan.
- b. Meningkatkan kemampuan rancang bangun dan perekayasaan.
- c. Memberikan kemudahan dalam pengadaan sarana dan prasarana produksi dan pengolahan, bahan baku, bahan penolong dan kemasan.
- d. Menyediakan tenaga konsultan profesional di bidang produksi dan pengolahan.

Pembinaan dan pengembangan usaha kecil di bidang pemasaran, dilaksanakan dengan:

- a. Melaksanakan penelitian dan pengkajian pemasaran
- b. Meningkatkan kemampuan manajemen dan teknik pemasaran

- c. Menyediakan sarana serta dukungan promosi dan uji cobapasar
- d. Mengembangkan lembaga pemasaran dan jaringan distribusi
- e. Memasarkan produk usaha kecil
- f. Menyediakan tenaga konsultan profesional di bidang pemasaran.
- g. Menyediakan rumah dagang dan promosi usaha kecil.
- h. Memberikan peluang pasar.

Pembinaan dan pengembangan usaha kecil di bidang sumber daya manusia, dilaksanakan dengan:

- a. Memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan.
- b. Meningkatkan ketrampilan teknis dan manajerial.
- c. Membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan, pelatihan dan konsultasi usaha kecil
- d. Menyediakan tenaga penyuluh dan konsultan usaha kecil
- e. Menyediakan modul manajemen usaha kecil
- f. Menyediakan tempat magang, studi banding, dan konsultasi untuk usaha kecil.

Pembinaan dan pengembangan usaha kecil di bidang teknologi dilaksanakan dengan:

- a. Meningkatkan kemampuan di bidang teknologi produksi dan pengendalian mutu
- b. Meningkatkan kemampuan di bidang penelitian untuk mengembangkan desain dan teknologi baru.
- c. Memberikan insentif kepada usaha kecil yang menerapkan teknologi baru dan melestarikan lingkungan hidup.
- d. Meningkatkan kerjasama dan alih teknologi
- e. Meningkatkan kemampuan dalam memenuhi standarisasi teknologi.
- f. Menumbuhkan dan mengembangkan lembaga penelitian dan pengembangan di bidang desain dan teknologi bagi usaha kecil. Menyediakan tenaga konsultan profesional di bidang

teknologi

- g. Memberikan bimbingan dan konsultasi berkenaan dengan hak atas kekayaan intelektual.

Pembinaan dan pengembangan usaha kecil yang dilaksanakan oleh dunia usaha dan masyarakat, berupa:

- a. Penyediaan tenaga konsultan profesional, sarana, prasarana, dana, teknologi dan informasi
- b. Bimbingan dan konsultan
- c. Pendidikan dan pelatihan
- d. Advokasi
- e. Pendirian klinik konsultasi bisnis untuk usaha kecil

Dalam rangka mendorong minat dunia usaha dan masyarakat untuk berpartisipasi membina serta mengembangkan usaha kecil, maka pemerintah perlu mempertimbangkan kebijakan-kebijakan pajak bagi mereka, seperti perhitungan PKP (Penghasilan Kena Pajak).

Usaha kecil yang telah dibina dan berkembang menjadi usaha menengah masih dapat diberikan pembinaan dan pengembangan untuk jangka waktu paling lama tiga tahun.

1. Lembaga Pendukung

Pemerintah, dunia usaha dan masyarakat menyediakan pembiayaan dan penjaminan serta bantuan perkuatan bagi usaha kecil untuk kelancaran pelaksanaan pembinaan dan pengembangan usaha kecil, melalui lembaga pendukung yang terdiri dari:

- a. Lembaga pembiayaan
- b. Lembaga penjaminan
- c. Lembaga pendukung lain

Lembaga pembiayaan memberikan prioritas pelayanan, kemudahan dan akses dalam memperoleh pendanaan bagi usaha kecil yang dibina dan dikembangkan melalui:

- a. Penyediaan pendanaan usaha kecil
- b. Penyederhanaan tata cara dalam memperoleh pendanaan dengan memberikan kemudahan dalam pengajuan permohonan dan kecepatan memperoleh keputusan
- c. Pemberian keringanan persyaratan

- jaminan tambahan
- d. Penyebarluasan informasi mengenai kemudahan untuk memperoleh pendanaan bagi usaha kecil melalui penyuluhan langsung dan media massa yang ada
 - e. Penyelenggaraan pelatihan membuat rencana usaha dan manajemen keuangan
 - f. Pemberian keringanan tingkat bunga kredit usaha kecil
 - g. Bimbingan dan bantuan usaha kecil
 - h. Loket khusus untuk pelayanan dan informasi kredit usaha kecil

Lembaga penjamin memberikan prioritas pelayanan dan kemudahan dan akses bagi usaha kecil yang dibina dan dikembangkan untuk memperoleh jaminan pendanaan melalui:

- a. Penyediaan informasi, bantuan manajemen dan teknologi kepada usaha kecil
- b. Pemberian bimbingan dan konsultasi melalui klinik konsultasi bisniskepada usaha kecil
- c. Pelaksanaan advokasi kepada berbagai pihak untuk kepentingan usaha kecil
- d. Pelaksanaan magang, studi banding dan praktek kerja bagi usaha kecil.

Perkembangan Wira Usaha

Menurut Dedi Haryadi (2001:15), “yang dimaksud dengan perkembangan usaha merujuk pada proses (tahapan) perkembangan unit usaha atau kelompok usaha kecil dari proses perintisan (pendirian) sampai menjadi kondisi seperti yang terakhir diamati.”

Menurut Donalt L. Kirkpatrick dalam buku Adam I. Indra Wijaya, (2000 : 228), yang dimaksud dengan Perkembangan usaha adalah “Suatu proses yang bertahap-tahap, yang sistematis untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan sikap, prestasi kerja orang-orang yang memegang tanggung jawab manajerial usaha, secara umum pengembangan manajerial dikenal sebagai usaha untuk meningkatkan prestasi dan juga

pertumbuhan organisasi”.

Perkembangan usaha kecil menengah adalah kemampuan seorang pengusaha kecil untuk mensosialisasikan dirinya kepada kebutuhan pangsa pasar sehingga ada perbaikan taraf hidup pada diri seorang pengusaha.

Adapun indikator-indikator dalam perkembangan usaha adalah :

- a. Peningkatan kemampuan dalam teknik produksi
- b. Peningkatan Tenaga Kerja
- c. Peningkatan Kemampuan dalam Aspek Manajemen
- d. Peningkatan Omzet
- e. Peningkatan Modal
- f. Peningkatan pemasaran

METODE

Penelitian ini menggunakan tipe *explanatory research* atau tipe penelitian penjelasan. Dalam penelitian ini, penulis berusaha untuk menjelaskan serta menyoroti hubungan antar variabel pembinaan wirausaha dan variabel perkembangan usaha. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner, wawancara, dan studi pustaka dengan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social, dan memperoleh data dari subyek penelitian.

Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variable yang dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Usaha Mikro dan Kecil di Kecamatan Lengkong sebanyak 36 pengusaha .

HASIL DAN PEMBAHASAN

| Uji Hipotesis | H a s i l | | Keterangan Hasil |
|----------------------------------------------------------|-----------|----------|------------------|
| | t Hitung | Korelasi | |
| Pengaruh Pembinaan Wirausaha terhadap Perkembangan Usaha | 10,889 | 0,882 | HaDiterima |

Berdasarkan hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh antara variabel pembinaan wirausaha terhadap perkembangan usaha, hasilnya diperoleh bahwa variabel pembinaan wirausaha mempunyai pengaruh terhadap variabel perkembangan usaha, dengan signifikansi 5% diperoleh nilai t tabel sebesar 2,0322 dimana nilai t hitung ($10,889 > 2,0322$) sehingga hipotesis diterima. Nilai koefisien determinasinya sebesar 0,777 atau 77,7%. Hal ini berarti 77,7% variabel perkembangan usaha dapat dijelaskan oleh variabel pembinaan wirausaha. Sedangkan sisanya ($100\% - 77,7\% = 22,3\%$) dijelaskan oleh faktor lain, selain faktor pembinaan wirausaha.

Pembinaan usaha yang dilakukan oleh Kecamatan Lengkong adalah dengan memberikan pembinaan kelembagaan, pengembangan sumberdaya manusia, pemberian fasilitas pembiayaan, pengenalan dan pengembangan penerapan teknologi, pengembangan produksi, fasilitas pemasaran dan promosi serta perlindungan usaha.

Pembinaan usaha yang selama ini telah berjalan dilakukan dalam bentuk

sosialisasi, pemberian fasilitas dalam bentuk modal maupun non modal dan juga berbagai pelatihan dan pendampingan serta pengembangan produk. Sosialisasi dilakukan melalui komunikasi dengan berbagai cara, baik itu komunikasi langsung dengan melakukan kunjungan, pertemuan dan berbagai diskusi, ataupun dengan media sosial.

Pemberian bantuan fasilitas bagi Usaha Mikro dan Menengah seringkali diberikan dalam bentuk bantuan dana maupun bantuan fisik dalam bentuk barang dan alat produksi. Hal ini dilakukan dalam rangka membantu UMK meningkatkan produktivitasnya.

Sedangkan pelatihan yang diberikan lebih bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dalam kegiatan produksi dan manajemen, membantu mengembangkan akses pasar, akses ke lembaga keuangan maupun memberikan bantuan pemecahan masalah yang dihadapi oleh wirausaha dalam menjalankan kegiatan usahanya. Pelatihan secara spesifik berfokus pada memberi keterampilan khusus atau membantu sumber daya manusia, memperbaiki kekurangannya dalam kinerja. Beberapa pelatihan yang pernah dilakukan adalah Pelatihan Organisasi dan Manajemen, Pelatihan Packing & Labelling, Pelatihan memasarkan produk menggunakan Toko On Line (*On Line Shop*), pelatihan menyusun Proposal Bisnis untuk mempermudah pengajuan kerjasama dan pinjaman, dan berbagai pelatihan lainnya. Hal-hal tadi membuktikan bahwa teori yang menyatakan bahwa ada pengaruh pembinaan wirausaha terhadap perkembangan usaha adalah benar.

SIMPULAN

Pembinaan wirausaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha. Pembinaan usaha yang dilakukan oleh Kecamatan Lengkong adalah dengan memberikan pembinaan kelembagaan, pengembangan sumberdaya manusia, pemberian fasilitas

pembiayaan, pengenalan dan pengembangan penerapan teknologi, pengembangan produksi, fasilitas pemasaran dan promosi serta perlindungan usaha, dalam bentuk sosialisasi, pemberian fasilitas dalam bentuk modal maupun non modal dan juga berbagai pelatihan dan pendampingan serta pengembangan produk.

Sebagian besar responden menyatakan bahwa bantuan akses permodalan telah mempermudah responden dalam mendapatkan sumber pendanaan untuk usahanya. Selain itu, program pendidikan dan pelatihan membantu responden dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam menjalankan usaha.

Beberapa saran yang bisa disampaikan adalah :

2. Meningkatkan bekerjasama dengan pihak perbankan atau pihak lain untuk selalu membantu pelaku UMK dalam masalah permodalan.
3. Meningkatkan kualitas berkomunikasi dengan pihak perbankan dalam masalah persyaratan yang harus disediakan dalam akses permodalan pelaku UMK
4. Dalam program pelatihan, tanggung jawab selama proses pelatihan harus lebih ditingkatkan lagi, demi menciptakan rasa aman dan percaya terhadap program pelatihan yang diadakan Kecamatan Lengkong bandung
5. Meningkatkan sosialisasi program pembinaan dan pelatihan agar semua pelaku usaha mikro dan kecil dapat memanfaatkannya dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Adam I, Indra Wijaya, 2000. *Perubahan dan Pengembangan Organisasi*, Bandung: Sinar Baru.
- Ahmad Tanzeh, 2009. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras Arikonto, 1998. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Bandung: CV. Mandar Maju. Chandra, Gregorius, 2005. *Strategi dan Program Pemasaran*. Yogyakarta : Andi.
- Dessler, Gary.1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Prenhalindo.
- Eddie, Davies, 2005. *The Art of Training and Development, The Training Manager's a Handbook (terjemahan)*. P.T. Gramedia: Jakarta.
- Haryadi, Dedi, 2001. *Tahap Perkembangan Usaha Kecil : Dinamika dan Peta Potensi Pertumbuhan*. Bandung: Akatiga.
- Mudrajad. 2007. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Sadoko dan Heriyadi. 2001. *Pengembangan Usaha kecil : Pemihakan Setengah Hati*. Bandung: Yayasan Akatiga.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta. Kuncoro, Suryana. 2016. *Kewirausahaan. Pedoman Praktis : Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Usmara, A. 2002. *Paradigma Baru: Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan keempat, Yogyakarta: Amara Books.
- Zimmerer, W Thomas dan Norman M. Scarborough, 2002. *Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*. Jakarta: Prehallindo.
- Zuhri, Nase Saefudin, 2016. *Kewirausahaan Kajian Perspektif Umum dan Islam*, Bandung: Plater Media Kreasi.
- Undang-Undang No.20 tahun 2008 pasal 1 Mengenai UMKM Kliping Kegiatan Kecamatan Lengkong Bandung Jurnal Bisnis Kecamatan Lengkong bandung Edisi Februari-Maret 2012 dan Edisi Maret- April 2012
- Data Mitra Binaan Kecamatan Lengkong Bandung
- Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 23/Per/M.Kukm/XI/2005. Undang-Undang Republik

Indonesia No. 20 Tahun 2008
tentang Usaha Mikro, Kecil
dan Menengah.

Peraturan Pemerintah Nomor
32 tahun 1998 tentang
Pembinaan dan
Pengembangan Usaha
Kecil.